

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Ilmu faraidh merupakan salah satu ilmu yang harus dipelajari dan dikaji secara berkelanjutan. Hal ini didasari karena adanya perubahan sosial yang terjadi di masyarakat, sehingga dapat berpengaruh terhadap hukum pembagian waris. Zulham Wahyudani menjelaskan bahwa faktor yang mendasari perkembangan hukum syari'at adalah adanya perubahan fakta-fakta kemasyarakatan. Perubahan tersebut dapat dilihat dari budayanya, sosio-ekonominya dan nilai-nilai masyarakat yang memungkinkan dapat merubah hukum agama (Wahyudani, 2015). Bahkan, dalam haditsnya Nabi Muhammad SAW bersabda yang artinya: *“Pelajarilah al-Fara-idh dan ajarkanlah ia kepada orang-orang. Sesungguhnya ilmu fara-dih itu separoh ilmu dan iapun akan dilupakaan, serta iapun merupakan ilmu yang pertama kali akan dicabut di kalangan umatku”* (HR. Ibnu Majah dan Ad-Daruquthniy).

Ilmu faraidh memiliki tingkat kesulitan yang cukup tinggi, tetapi faktanya tidak banyak masyarakat yang berminat mendalami dan memfokuskan diri untuk mempelajari ilmu ini. Sesuai dengan pendapat penulis, Ario menjelaskan bahwa penuntut ilmu syar'I tidak banyak mendalami ilmu ini (Sulistyo, Suyadi, & Wantini, 2021). Kondisi tersebut dapat dimengerti, mengingat rumitnya perhitungan harta waris (Arinamilati, 2019). Hal ini tentu akan berdampak terhadap eksistensi dari hukum mawaris di lingkungan masyarakat khususnya yang merupakan mayoritas muslim. Oleh karena itu, mempelajari ilmu mawaris di sekolah formal harus dioptimalkan oleh peserta didik sebelum terjun ke lingkungan masyarakat.

Firmasari, Sukestiyarni dan Mariani mengatakan bahwa kegiatan pembelajaran yang baik membutuhkan bahan ajar yang sesuai dengan

karakteristik dan kebutuhan siswa (Hidayati, Susanto, & As'ari, 2016) Salah satu bahan ajar yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan pembelajaran materi mawaris yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa adalah lembar kerja siswa (LKS).

Menurut Newby yang dikutip oleh Lera dalam Marsalina, LKS merupakan alat pembelajaran yang dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam menganalisis dan menyelesaikan masalah secara mandiri. LKS dapat mengurangi ketergantungan siswa terhadap guru dan meningkatkan kebutuhan siswa akan suatu informasi. LKS yang baik adalah LKS yang mampu mempermudah siswa untuk memahami materi yang diberikan (Hidayati et al., 2016). Sari, Asrizal dan Dwiridal menambahkan, LKS merupakan suatu bentuk bahan ajar yang dapat digunakan dalam menunjang proses pembelajaran. Penggunaan LKS dapat memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan membantu siswa agar kegiatan belajar lebih terarah. Penggunaan LKS sangat mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar karena dapat menjadikan siswa belajar mandiri dan memudahkan dalam memahami materi secara ilmiah (P. D. Sari, Asrizal, & Dwiridal, 2017). Berbeda dari kedua pendapat sebelumnya, menurut Belawati, LKS adalah materi ajar yang sudah dikemas sedemikian rupa sehingga siswa dapat mempelajari materi ajar tersebut secara mandiri (Mariska, Syaodih, & Sritumini, 2013). Dari ketiga pendapat mengenai pengertian bahan ajar LKS, ketiganya berisi fungsi dan cirri-ciri dari LKS. Dari perbandingan di atas, perbedaan secara kontekstual dapat terlihat. Pada pendapat Newby, fungsi LKS ditujukan untuk siswa, yaitu dengan menggunakan LKS kompetensi siswa meningkat, ketergantungan pada guru berkurang dan kebutuhan siswa terhadap informasi meningkat. Menurut pendapat Sari, Asrizal dan Dwiridal, fungsi LKS ditujukan pada guru dan siswa. Bagi guru, pelaksanaan pembelajaran lebih mudah. Sedangkan bagi siswa, membantu

mengarahkan kegiatan belajarnya. Menurut Belawati, fungsi LKS ditujukan pada siswa, yaitu dengan menggunakan LKS, materi ajar dapat dipelajari secara mandiri.

Dengan berbagai fungsi di atas, keberadaan LKS memberi pengaruh yang cukup besar dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Rohaeti, mengingat besarnya pengaruh LKS terhadap kegiatan pembelajaran, maka penyusunan LKS harus memenuhi berbagai persyaratan, yaitu didaktik, konstruksi dan teknik (Nurhayati, Widodo, & Soesilowati, 2015). Ayumika menambahkan, ketika pembuatan LKS memenuhi ketiga aspek tersebut, maka LKS dapat dikatakan baik (Nurhayati et al., 2015). *Pertama*, Aspek didaktik. Aspek didaktik adalah dasar pembuatan LKS sebagai bahan ajar pembelajaran yang harus mengikuti asas-asas belajar mengajar efektif, salah satunya menekankan pada proses untuk menemukan konsep-konsep. *Kedua*, aspek konstruksi. Dalam aspek ini, yang harus diperhatikan ketika pembuatan LKS adalah bahasa yang digunakan, kosakatanya, kalimat yang disusun, tingkat kesukaran dan kejelasan. Keseluruhannya harus dapat dimengerti pendidik dan peserta didik. *Ketiga*, aspek teknik. Aspek teknik yaitu berhubungan dengan cara penulisan. Berbagai bentuk penulisannya adalah huruf cetak dan untuk penulisan topic ditulis huruf besar tebal. Selain itu, ketika menggunakan gambar, maka perbandingan antara tulisan dan gambar harus diperhatikan. Tulisan tidak boleh lebih besar dari pada gambar (Rohmad, Suhandini, & Sriyanto, 2013). Ketika LKS berkategori baik, maka tujuan dari pembuatan LKS akan tercapai.

Ketika tujuan dan fungsi LKS terpenuhi, LKS sebagai bahan ajar dapat menunjang capaian pembelajaran. Menurut Dhari dan Haryono, LKS sebagai penunjang untuk meningkatkan aktifitas siswa dalam proses belajar dapat mengoptimalkan hasil belajar (Nurhayati et al., 2015). Hal ini dapat dimengerti, mengingat salah satu cara yang dapat menunjang

tercapainya tujuan pembelajaran adalah penggunaan bahan ajar. Menurut Rahayu, Harjono dan Gunawan, pengaruh keberhasilan suatu pembelajaran tidak hanya dari guru saja, pengaruh juga dapat berasal dari bahan ajar yang digunakan (Rahayu, Harjono, & Gunawan, 2019). Tidak hanya sebagai penunjang hasil belajar, bahan ajar dapat digunakan sebagai pendorong aktivitas belajar siswa. Mengutip sebagian pendapat ahli dalam Nuryasna dan Desiningrum, bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis. Penyusunannya dalam bentuk tertulis maupun tidak tertulis. Bahan ajar ini disusun untuk menciptakan lingkungan atau suasana sehingga siswa belajar (Nuryasana & Desiningrum, 2020). Oleh karena itu, penggunaan LKS sebagai bahan ajar pembelajaran diduga dapat memberi dorongan kepada siswa, termasuk ketika digunakan untuk mempelajari materi mawaris. Dengan penggunaan bahan ajar LKS, diduga intensitas usaha belajar siswa tinggi dan dapat memudahkan siswa dalam mencapai hasil belajar yang baik.

Untuk memaksimalkan penggunaan bahan ajar pembelajaran, guru harus menguasai metode pembelajarannya. Menurut Abu Ahmadi, metode adalah teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada murid di dalam kelas, baik secara individual atau kelompok/klasikal, agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh murid dengan baik (Minarni, 2016). Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk menyajikan materi mawaris dalam LKS adalah menggunakan metode diskusi. Menurut Mulyasa, metode diskusi diartikan sebagai percakapan responsive yang dijalin oleh pertanyaan-pertanyaan problematic yang diarahkan untuk memperoleh pemecahan masalah. Hal tersebut sejalan dengan pengertian yang dikemukakan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa diskusi adalah pertemuan ilmiah untuk bertukar pikiran mengenai suatu masalah. Dalam diskusi, selalu ada pokok permasalahan yang perlu dipecahkan (Minarni,

2016). Ketika materi disajikan dengan metode diskusi, tidak hanya membuat siswa mendengar dan menerima konsep dari guru, lebih jauh lagi siswa dibimbing sehingga dapat memahami dan mengerjakan soal-soal dalam LKS. Tidak hanya interaksi antar guru, ketika materi LKS disajikan dengan teknik diskusi, maka terjalin interaksi antara siswa dengan siswa (Silabus.web.id, n.d.). Penggunaan metode diskusi diduga tepat untuk menyajikan materi mawaris dalam LKS, mengingat dalam materi mawaris, banyak ditemui pertanyaan-pertanyaan problematic yang harus dicari pemecahan masalahnya.

Berdasarkan penelitian awal, diketahui bahwa LKS yang digunakan di MAS YPP Sukamiskin adalah LKS terbitan Arifandani. LKS ini sudah digunakan lebih dari lima tahun. Setelah penulis telaah, LKS yang digunakan sesuai dengan standarisasi pendekatan kurikulum 2013. Selain itu, LKS ini dibuat berdasar asas-asas belajar efektif yang memungkinkan siswa mudah dalam menemukan suatu konsep. Penggunaan bahasa pada setiap kalimat yang disusunnya dapat dimengerti oleh siswa. Dan penulisannya sesuai dengan teknik menulis yang baik dan benar. Selain itu, upaya yang dilakukan oleh guru adalah menyajikan materi dalam LKS dengan metode pembelajaran konvensional dan diskusi. Metode konvensional yang dipadukan dengan metode diskusi ini untuk memenuhi kompetensi dasar pada indikator pengetahuan yang ditetapkan dalam LKS. Dengan metode diskusi, analisis pendapat siswa saling masuk memasuki untuk menemukan konsep ketentuan hukum waris dalam proses pemecahan masalah.

Namun, pada kenyataannya, diketahui bahwa hasil belajar materi mawaris pada kelas XI IPA dari jumlah responden 22 siswa, terdapat 19 siswa di bawah nilai KKM (75) dan motivasi siswa berada pada nilai rata-rata 61,20% atau berada pada kategori sedang. Selain itu, siswa merasa penggunaan LKS tidak efektif untuk menemukan konsep bagian setiap ahli

waris. Hal ini tidak sesuai dengan teori pembuatan LKS dan upaya yang telah dilakukan selama proses pembelajaran. Peneliti menemukan berbagai kesenjangan antara teori dan upaya yang dilakukan dengan realita, berupa: 1) LKS yang berkategori baik belum mampu sepenuhnya meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. 2) Bahan ajar LKS yang dipadukan dengan metode diskusi belum mampu sepenuhnya mengoptimalkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti akan menindaklanjuti permasalahan tersebut dalam sebuah penelitian berbentuk tesis dengan judul “Penggunaan LKS Berbahan Ajar Rumus Mawaris dalam Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa (Penelitian pada Kelas XI IPA di MAS YPP Sukamiskin Kota Bandung)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penggunaan LKS berbahan ajar rumus mawaris dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada kelas XI IPA di MAS YPP Sukamiskin?
2. Bagaimana pengaruh penggunaan LKS berbahan ajar rumus mawaris dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada kelas XI IPA di MAS YPP Sukamiskin?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan LKS berbahan ajar rumus mawaris dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas XI IPA di MAS YPP Sukamiskin?
4. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis proses penggunaan LKS berbahan ajar rumus mawaris dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada kelas XI IPA di MAS YPP Sukamiskin.
2. Untuk menganalisis pengaruh penggunaan LKS berbahan ajar rumus mawaris dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada kelas XI IPA di MAS YPP Sukamiskin.
3. Untuk menganalisis pengaruh penggunaan LKS berbahan ajar rumus mawaris dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas XI IPA di MAS YPP Sukamiskin.
4. Untuk menganalisis perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi berbagai pihak yang terkait dengan masalah penelitian, baik secara teoritis maupun praktis, di antaranya:

1. Manfaat teoretis (*theoretical significance*) merupakan manfaat hasil penelitian terhadap pengembangan keilmuan. Terdapat beberapa manfaat teoritis dalam penelitian ini, yaitu:
  - a. Memberikan kontribusi dalam pemilihan bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran materi ilmu faraidh.
  - b. Memberi gambaran terhadap keefektivan rumus mawarits.
  - c. Mengembangkan khasanah keilmuan tentang pemilihan bahan ajar untuk materi pembelajaran ilmu faraidh.
2. Manfaat praktis yaitu dapat membantu memecahkan dan mengantisipasi masalah yang ada pada obyek yang diteliti. Terdapat beberapa manfaat praktis dalam penelitian ini, yaitu:
  - a. Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi masukan yang membangun dalam meningkatkan kualitas bahan ajar yang digunakan.



- b. Bagi sekolah, penelitian ini menjadi sumbangan pemikiran dalam menjawab dinamika kebutuhan siswa.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini menjadi kajian dan referensi untuk menambah wawasan ketika akan melakukan penelitian yang berhubungan dengan penggunaan bahan ajar pada materi pembelajaran ilmu faraidh.

### **E. Kerangka Berpikir**

Menurut Newby yang dikutip oleh Lera dalam Marsalina, LKS merupakan alat pembelajaran yang dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam menganalisis dan menyelesaikan masalah secara mandiri. LKS dapat mengurangi ketergantungan siswa terhadap guru dan meningkatkan kebutuhan siswa akan suatu informasi. LKS yang baik adalah LKS yang mampu mempermudah siswa untuk memahami materi yang diberikan (Hidayati et al., 2016). Menurut Abdul Majid, dalam menyelesaikan tugas-tugas sebuah lembar kegiatan dengan baik, maka harus dilengkapi dengan buku lain atau referensi lain yang terkait dengan materi tugasnya (Jumairi, 2015). Seperti, menggunakan rumus mawaris sebagai pendamping LKS.

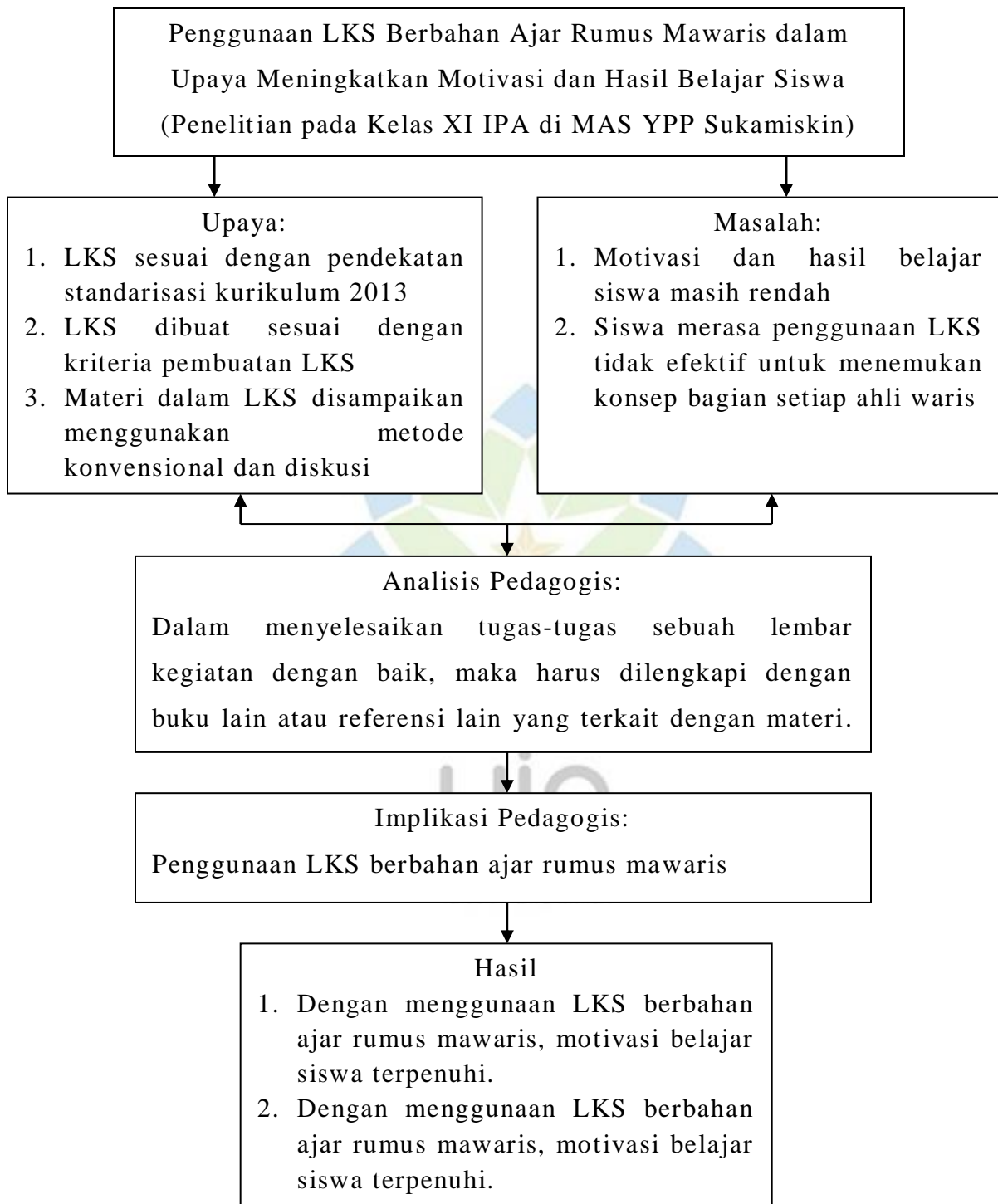
LKS berbahan ajar rumus mawaris dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Karena, menurut sebagian pendapat ahli dalam Nuryasna dan Desiningrum, bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis. Penyusunannya dalam bentuk tertulis maupun tidak tertulis. Bahan ajar ini disusun untuk menciptakan lingkungan atau suasana sehingga siswa belajar (Nuryasana & Desiningrum, 2020). Menurut Monika dan Adman, motivasi belajar dapat diartikan sebagai daya pendorong seseorang dalam melakukan suatu aktivitas, khususnya aktivitas belajar. Daya pendorong ini tidak hanya berasal dari dalam diri, namun berasal dari luar individu juga. Ketika motivasi belajar ada, maka akan menumbuhkan semangat dalam belajar (Andriani & Rasto, 2019).



Makmum menjelaskan bahwa motivasi belajar siswa tercermin dari delapan indikator, yaitu durasi kegiatan, frekuensi kegiatan, presistensi, devosi dan pengorbanan, ketabahan, keuletan dan kemampuan, tingkat inspirasi, tingkat kualifikasi hasil, dan arah sikap terhadap sasaran kegiatan. (Andriani & Rasto, 2019). Ketika penggunaan LKS berbahan ajar rumus mawaris dapat memenuhi indikator motivasi siswa, maka diduga dapat menunjang ketercapaian hasil belajar yang baik pada materi mawaris.

Hasil belajar menurut Sudjana adalah kemampuan-kemampuan yang telah dimiliki oleh siswa setelah ia mengalami proses belajarnya (Kurniawansyah, Padang, & Lubis, 2020). Sudjana dalam Fatimah menyatakan bahwa capaian prestasi belajar dapat merujuk pada beberapa aspek, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik (Wahyuningtyas & Sulasmono, 2020). Merujuk pada Taksonomi Bloom, ranah kognitif berkaitan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri atas enam aspek, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan, yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai. Ranah psikomotor meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi neuromuscular (menghubungkan, mengamati) (Andriani & Rasto, 2019). Berdasar pada kesesuaian indikator hasil belajar dengan unsur kajian rumus mawaris sebagai pendamping LKS, dan dalam upaya memenuhi capaian hipotesis penelitian, maka indikator hasil belajar dibatasi. Fokusitas hasil belajar dalam penelitian ini adalah pada ranah kognitif siswa.

Dari pemikiran di atas, penulis menggambarkan paradigma berfikir dalam penelitian ini. Kerangka konseptual peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka

## **F. Hipotesis**

Sesuai dengan kerangka pemikiran di atas, maka dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Ho: Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penggunaan LKS berbahan ajar rumus mawaris terhadap motivasi belajar siswa.

Hi: Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penggunaan LKS berbahan ajar rumus mawaris terhadap motivasi belajar siswa.

2. Ho: Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penggunaan LKS berbahan ajar rumus mawaris terhadap hasil belajar siswa.

Hi: Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penggunaan LKS berbahan ajar rumus mawaris terhadap hasil belajar siswa.

3. Ho: Tidak terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hi: Terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol..

Dengan pertimbangan kerangka berfikir di atas, maka hipotesis penulis pada penelitian ini adalah adanya pengaruh positif dan signifikan dalam penggunaan bahan ajar rumus mawaris terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Serta, terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

## **G. Hasil Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan hasil eksplorasi penulis, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian tesis yang dilakukan oleh Irianto dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Materi Pelajaran Mawaris melalui Penerapan Model Pembelajaran Contextual dengan proyek di Kelas XII IPA 1 SMA Negeri 1 Medan” (Irianto, 2010).

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dari hasil penelitian, diperoleh bahwa aktivitas proses pembelajaran dan hasil belajar dapat diperbaiki dan ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran contextual.

2. Penelitian artikel Artikel Nur Asiah Siregar yang diterbitkan pada jurnal Wahana Inovasi dengan judul *“Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Mawaris Kelas XII-IPS MA Pondok Pesantren Al-Husna”* (Siregar, 2017). Penelitian ini menggunakan pendekatan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Didapatkan kesimpulan bahwa strategi kooperatif tipe jigsaw dalam pembelajaran mawaris dapat meningkatkan motivasi peserta didik.
3. Penelitian artikel Muhammad Thohir dan Torikhul Wayik yang diterbitkan pada jurnal Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam dengan judul *“Penggunaan Media KAPAS untuk Peningkatan Hasil Belajar Materi Waris dan Wasiat pada Siswa Madrasah Aliyah”* (Thohir & Wasyik, 2021). Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dari hasil penelitian, didapatkan bahwa pada siklus 1 menghasilkan nilai rata-rata 74 dan pada siklus kedua nilai rata-rata siswa adalah 85.

Dari ketiga penelitian di atas, yang menjadi pembeda dengan penelitian penulis adalah pada variabel independen dan lokasi penelitian. Variabel independen yang digunakan oleh penulis adalah bahan ajar rumus mawaris. Sedangkan lokasi penelitian yang digunakan oleh penulis adalah MA YPP Sukamiskin Bandung.